

Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Maya Astria¹, Mentari Dwi Aristi², Hammam Zaki³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

mayaastria5@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada universitas di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh universitas di Kota Pekanbaru dan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria yaitu seluruh pejabat dan staff bagian keuangan dan akuntansi yang bekerja pada setiap universitas di Kota Pekanbaru dengan total keseluruhan yaitu 63 responden. Namun kenyataannya di lapangan ada satu universitas yang tidak berpartisipasi dalam penelitian ini dikarenakan terjadinya kesalahan pendisposisian surat pengantar penelitian yang mengakibatkan hilangnya surat tersebut sehingga surat tersebut tidak terproses. Tidak terprosesnya surat pengantar penelitian mengakibatkan peneliti tidak bisa melakukan penyebaran kuesioner pada universitas tersebut. Setelah penyebaran kuesioner maka dilakukan pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa secara parsial variabel implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada universitas di Kota Pekanbaru. Hasil ini membuktikan manfaat implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi dapat memperkuat pengelolaan perguruan tinggi menjadi lebih fokus dan jelas dalam pembagian tugas, tanggungjawab, dan pengawasan sehingga dapat terhindar dari praktik kecurangan.

Kata Kunci : *Governance, Internal, Aturan, Komitmen, Kecurangan.*

PENDAHULUAN

Bentuk kecurangan akuntansi yang marak terjadi baik pada pemerintahan maupun swasta yaitu korupsi. Kasus korupsi tidak terlepas dari pemberitaan media massa. Jika demikian yang terjadi, maka reputasi dan citra organisasi yang terbangun selama ini menjadi sulit untuk dijadikan daya saing dalam meraih persaingan pasar yang semakin tajam (Ramadhany, 2017). Tindakan korupsi yang biasanya terjadi meliputi manipulasi pencatatan, penggelapan, laporan fiktif serta *mark-up* yang bisa menimbulkan kerugian negara.

Tabel 1 Tren Penindakan Kasus Korupsi Pada Sektor Layanan Publik Tahun 2020

No.	Sektor	Jumlah Kasus
1.	Transportasi	25
2.	Pendidikan	25
3.	Pertanahan	25
4.	Kesehatan	16

Sumber : antikorupsi.org

Data yang didapatkan dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyebutkan sektor layanan publik yang menjadi wilayah paling rentan untuk dikorupsi yaitu pendidikan, kesehatan, transportasi, dan pertanahan. Berdasarkan catatan ICW, sektor pendidikan merupakan salah satu dari sepuluh sektor yang paling banyak terjadinya korupsi mulai dari tahun 2015 hingga 2019. Selama empat tahun, ICW mencatat ada sebanyak 202 kasus korupsi yang melibatkan 465 orang di sektor pendidikan. Dari ratusan kasus tersebut, ada sekitar 20 kasus terjadi di lingkungan perguruan tinggi dengan kerugian negara mencapai Rp 81,9 miliar (Kompas.com, 2020).

Sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan, perguruan tinggi menjadi tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, perguruan tinggi juga tidak terlepas dari permasalahan praktik korupsi (Arifah dan Rahmawati, 2018). Berdasarkan hasil temuan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) (2016) menyatakan bahwa terdapat 12 pola korupsi di perguruan tinggi, diantaranya korupsi penjualan aset milik perguruan tinggi, korupsi dana beasiswa mahasiswa, korupsi anggaran internal perguruan tinggi, korupsi dana penelitian, korupsi dana hibah pendidikan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), korupsi dalam pengadaan barang dan jasa, serta banyaknya praktik suap. Kasus korupsi di perguruan tinggi ternyata telah melibatkan civitas akademik yaitu pegawai atau pejabat struktural di fakultas maupun universitas dan menurut penelitian ICW menyebutkan bahwa rektor atau wakil rektor bahkan termasuk mantan rektor adalah pelaku terbanyak (Kurrohman dan Widyayanti, 2018).

Dana pendidikan baik yang berasal dari internal maupun dana hibah rentan untuk dikorupsi atau disalah gunakan. Kurang transparannya dalam pengelolaan keuangan yang menjadi peluang bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan dan minimnya laporan menyebabkan praktik korupsi ini tetap berjalan (Larasati et al., 2018). Kasus korupsi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi salah satunya adalah dugaan penyimpangan anggaran berupa temuan belanja tidak wajar di salah satu universitas ternama di Pekanbaru. Dari hasil pemeriksaan laporan keuangan Kementerian Agama RI tahun anggaran 2019 terdapat temuan berupa pengelolaan dan penatausahaan kas tahun anggaran 2019 yang tidak memadai dan terdapat belanja yang tidak diyakini kewajarannya sebesar 42 Miliar. Berdasarkan informasi yang dihimpun, beberapa belanja tak wajar tersebut disinyalir untuk urusan pribadi rektor di kampus tersebut (TribunPekanbaru.com, 2021).

Dampak kecurangan di perguruan tinggi tidak hanya sebatas kerugian negara melainkan juga memperburuk kualitas pendidikan serta dapat menutup akses pendidikan bagi masyarakat. Maraknya berbagai masalah pengelolaan perguruan tinggi mulai dari masalah administrasi hingga korupsi disebabkan oleh kurang transparannya dalam pengelolaan keuangan yang menjadi peluang bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan (Larasati et al., 2018). Hal ini seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan karena tanpa adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik (Ramadhany, 2017). Kecenderungan kecurangan akuntansi perguruan tinggi dapat diminimalisir oleh beberapa faktor diantaranya *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi (Ansori, Evana, dan Gamayuni, 2018) dan komitmen organisasi (Kurrohman dan Widyayanti, 2018).

Menurut Jaramillo (2012) *good university governance* membahas tentang bagaimana sebuah universitas dapat memaksimalkan sistem pendidikan demi mencapai tujuan organisasi, melakukan pengelolaan program akademik, meningkatkan pengetahuan mahasiswa, mengelola aset dan keuangan hingga meningkatkan keahlian sumber daya manusia di lingkup universitas. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik secara konsisten akan menghalangi tindakan rekayasa kinerja yang mengakibatkan tidak tergambarinya kondisi yang sebenarnya dalam laporan

keuangannya. Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut akan meminimalkan atau mencegah tindakan penyelewengan dalam perguruan tinggi, karena mekanisme *good university governance* akan memunculkan suatu skema pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan perguruan tinggi (Larasati et al., 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansori et al. (2018) bahwa implementasi *good university governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2019) menyatakan bahwa implementasi *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Kalau dan Leksair (2019) Penerapan pengendalian internal yang efektif dan didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah adanya tindakan ketidakwajaran atau kecenderungan kecurangan yang akan merugikan pihak berkepentingan. Pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Didi dan Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fauzya (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Shintadevi (2015) Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi seluruh ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan efektif, handal dan akurat. Semakin tinggi ketaatan peraturan pada aturan akuntansi maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Janrosl dan Zembua (2019) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Ansori et al (2018) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ansori et al (2018). Perbedaan penelitian ini terletak pada penambahan variabel bebas yaitu komitmen organisasi yang mengacu pada Kurrohman dan Widayanti (2018) dengan alasan bahwa komitmen organisasi mengarah kepada tindakan yang dilakukan oleh individu yang mana tindakan ini mengacu pada keinginan karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi dan loyalitasnya terhadap organisasi. Kurrohman dan Widayanti (2018) menyatakan bahwa meningkat atau menurunnya tingkat kecurangan tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Sehingga apabila karyawan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi, maka hal tersebut mampu untuk menurunkan tingkat kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurrohman dan Widayanti (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Rahmawati (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan perbedaan lainnya pada indikator variabel *good university governance* yang menggunakan 8 prinsip *good university governance* menurut Dirjen Dikti dengan Alasan yaitu 8 prinsip tersebut yang saat ini dijalankan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia dibawah naungan Dikti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Implementasi Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Universitas Di Kota Pekanbaru “***.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Berdasarkan teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang perbedaan kepentingan dan adanya pihak yang lebih menguasai informasi yang menyebabkan kesenjangan informasi. Agen memiliki penguasaan informasi laporan keuangan yang lebih banyak dari prinsipal cenderung menutupi atau tidak membuka semua untuk tujuan tertentu. Akibatnya timbullah peluang kecenderungan kecurangan akuntansi yang mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi dapat memperkuat pengelolaan perguruan tinggi menjadi lebih fokus dan jelas dalam pembagian tugas, tanggungjawab, dan pengawasan sehingga dapat terhindar dari praktik kecurangan.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Hall (2009) kecurangan sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan atau kelompoknya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi adalah (1) salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berkaitan dengan pencurian aktiva yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) di Indonesia. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* (2014) menyebutkan ada tiga jenis kecurangan yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalagunaan aset, dan korupsi.

Good Univesity Governance Keberhasilan konsep *good governance* dan *good corporate governance*, akhirnya diadopsi oleh institusi publik, salah satunya adalah perguruan tinggi (Slamet et al., 2015). *Good university governance* dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* di institusi perguruan tinggi, yang dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai perguruan tinggi yaitu pada pengembangan pendidikan, keilmuan akademik, dan pengembangan manusia seutuhnya (Ansori et al., 2018). Menurut Direktorat Jendral Perguruan Tinggi ada 8 prinsip *good university governance* yang harus diterapkan oleh perguruan tinggi di Indonesia yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, penjaminan mutu dan relevansi, efektifitas dan efisiensi, serta nirlaba.

Pengendalian Internal

The American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) (2009) menjabarkan peran penting pengendalian internal dalam menjaga suatu entitas dari kelemahan personelnnya dan mengurangi potensi kesalahan yang dibuat, sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku. pengendalian internal yang efektif dapat digunakan instansi untuk melindungi dari korupsi, penggelapan, penyalahgunaan aktiva. Selain itu pengendalian internal dapat digunakan untuk memberikan jaminan informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, jika pengendalian internal dilaksanakan secara efektif, maka dapat diandalkan untuk melindungi dari Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dengan aturan yang ditentukan oleh BPK dan/atau SAP (Ansori et al., 2018). Dinyatakan mentaati aturan akuntansi jika instansi telah menerapkan persyaratan pengungkapan,

menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, objektif, memenuhi syarat kehati-hatian dan memenuhi konsep konsistensi penyajian (Arifah dan Rahmawati, 2018).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi mengarah kepada tindakan yang dilakukan oleh individu yang mana tindakan ini mengacu pada keinginan karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi dan loyalitasnya terhadap organisasi. Kurrohman dan Widyayanti (2018) menyatakan bahwa meningkat atau menurunnya tingkat kecurangan tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi. Sehingga apabila karyawan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi, maka hal tersebut mampu untuk menurunkan tingkat kecurangan.

Pengaruh Implementasi Good University Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Good governance adalah praktik tata kelola organisasi yang baik yang diterapkan untuk mengurangi masalah keagenan. Akibat adanya ketidakselarasan tujuan antara agen dan prinsipal, maka agen cenderung akan mengutamakan kepentingan pribadi untuk memaksimalkan kegunaannya sendiri melalui konsumsi perquisites atau pemilihan investasi suboptimal (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu dampak dari masalah keagenan adalah munculnya perilaku *fraud* (Ansori et al., 2018). Implementasi prinsip-prinsip *good governance* berdampak pada banyak sektor salah satunya adalah berkurangnya perilaku *fraud*. Halbouni et al. (2016) menemukan bahwa tata kelola perusahaan memainkan peran cukup penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan di Uni Emirat Arab. Hal ini di dukung oleh penelitian Badewin (2018) dan Saftarini (2015) yang menyatakan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi di pemerintahan. Penelitian Ansori et al. (2018) mengemukakan bahwa implementasi *good university governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa implementasi *good university governance* dapat menurunkan tindak kecurangan dan mencegah perilaku kecurangan di perguruan tinggi.

H1: Implementasi Good University Governance Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan teori keagenan pemisahan pengendalian dalam perusahaan berdampak pada timbulnya hubungan agen dengan prinsipal. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Sehingga agen diharuskan untuk berbuat sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal. Namun, terkadang para agen tidak selalu bertindak sesuai dengan harapan prinsipal. Untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh agen, maka pengendalian intern yang tinggi dalam perusahaan perlu diterapkan (Jensen dan Meckling, 1976). Jika pengendalian tidak berjalan dengan baik dan prosedur tidak dilakukan sebagaimana mestinya akan membuka peluang bagi para karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional organisasi untuk melakukan kecurangan. Penelitian Ansori et al. (2018), Arifah dan Rahmawati (2018), Kurrohman dan Widyayanti (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada pegawai keuangan di Perguruan tinggi.

H2: Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti

pendukungnya, dengan aturan yang sudah ditentukan BPK ataupun SAP (Shintadevi, 2015). Instansi harus menaati segala pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sehingga peluang bagi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin kecil. Sebaliknya jika instansi tidak menaati standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, peluang pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin tinggi (Arifah dan Rahmawati, 2018). Penelitian Arifah dan Rahmawati (2018) dan Janros dan Zembua (2019) mengemukakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3: Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Peningkatan atau penurunan tingkat kecurangan tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya (Saputra, 2016). Komitmen menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai oleh organisasi (Arifah dan Rahmawati, 2018). Pegawai yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan sukar untuk melakukan tindak kecurangan. Sehingga apabila karyawan memiliki komitmen yang tinggi pada organisasi, maka hal tersebut mampu untuk menurunkan tingkat kecurangan. Dalam penelitian Saputra (2016) dan Natalia dan Coryanata (2018) mengemukakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4: Komitmen Organisasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh universitas di Kota Pekanbaru yang berjumlah 6 universitas. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria yaitu seluruh pejabat dan staff bagian keuangan dan akuntansi yang bekerja di setiap universitas di Kota Pekanbaru dengan total keseluruhan yaitu 63 responden. Dengan alasan bagian keuangan yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan anggaran, pelaksanaan akuntansi, dan berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program *SPSS Versi 26*. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tipe Skala *Likert*.

1. Pernyataan positif dengan skor STS (1), TS (2), N (3), S (4), SS (5)
2. Pernyataan negatif dengan skor STS (5), TS (4), N (3), S (2), SS (1)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari April 2021 sampai dengan Mei 2021 pada seluruh universitas di Kota Pekanbaru yang berjumlah 6 universitas dengan jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 63 responden. Namun kenyataannya di lapangan penelitian ini hanya bisa dilakukan

pada 5 universitas saja yaitu Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Abdurrab, dan Universitas Muhammadiyah Riau dengan jumlah keseluruhan responden yaitu 53 responden. Sedangkan sisanya yaitu Universitas Riau dengan 10 responden tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini karena terjadinya kesalahan pendisposisian surat pengantar penelitian yang mengakibatkan hilangnya surat tersebut sehingga surat tersebut tidak terproses. Tidak terprosesnya surat pengantar penelitian membuat peneliti tidak bisa melakukan penyebaran kuesioner pada universitas tersebut.

Uji Analisis Statistik Deskriptif Dapat Dilihat Pada Tabel 3

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	53	53.00	69.00	61.4528	4.22249
Implementasi <i>Good University Governance</i>	53	45.00	74.00	60.6226	7.65915
Pengendalian Internal	53	48.00	78.00	63.9057	6.87880
Ketaatan Aturan Akuntansi	53	42.00	65.00	54.8302	5.80363
Komitmen Organisasi	53	45.00	80.00	64.4528	7.82148
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 61.4528 lebih besar dari standar deviasi sebesar 4.22249. Artinya bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel Implementasi *Good University Governance* sebesar 60.6226 lebih besar dari standar deviasi sebesar 7.65915. Artinya bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) variabel pengendalian internal sebesar 63.9057 lebih besar dari standar deviasi sebesar 6.87880. Artinya bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar 54.8302 lebih besar dari standar deviasi sebesar 5.80363. Artinya bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Diketahui nilai rata-rata (*mean*) variabel komitmen organisasi sebesar 64.4528 lebih besar dari standar deviasi sebesar 7.82148. Artinya bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Uji Validitas data Dapat Dilihat Pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Y.1	0.498	0,271	Valid
	Y.2	0.385	0,271	Valid
	Y.3	0.505	0,271	Valid
	Y.4	0.379	0,271	Valid
	Y.5	0.504	0,271	Valid
	Y.6	0.434	0,271	Valid
	Y.7	0.563	0,271	Valid
	Y.8	0.466	0,271	Valid
	Y.9	0.438	0,271	Valid
	Y.10	0.403	0,271	Valid

	Y.11	0.512	0,271	Valid
	Y.12	0.525	0,271	Valid
	Y.13	0.608	0,271	Valid
	Y.14	0.571	0,271	Valid
Implementasi <i>Good University Governance</i>	X1.1	0.635	0,271	Valid
	X1.2	0.643	0,271	Valid
	X1.3	0.536	0,271	Valid
	X1.4	0.796	0,271	Valid
	X1.5	0.728	0,271	Valid
	X1.6	0.691	0,271	Valid
	X1.7	0.605	0,271	Valid
	X1.8	0.638	0,271	Valid
	X1.9	0.687	0,271	Valid
	X1.10	0.646	0,271	Valid
	X1.11	0.542	0,271	Valid
	X1.12	0.713	0,271	Valid
	X1.13	0.690	0,271	Valid
	X1.14	0.812	0,271	Valid
	X1.15	0.684	0,271	Valid
Pengendalian Internal	X2.1	0.541	0,271	Valid
	X2.2	0.657	0,271	Valid
	X2.3	0.500	0,271	Valid
	X2.4	0.559	0,271	Valid
	X2.5	0.599	0,271	Valid
	X2.6	0.662	0,271	Valid
	X2.7	0.568	0,271	Valid
	X2.8	0.648	0,271	Valid
	X2.9	0.591	0,271	Valid
	X2.10	0.697	0,271	Valid
	X2.11	0.685	0,271	Valid
	X2.12	0.648	0,271	Valid
	X2.13	0.517	0,271	Valid
	X2.14	0.735	0,271	Valid
	X2.15	0.696	0,271	Valid
Ketaatan Aturan Akuntansi	X3.1	0.560	0,271	Valid
	X3.2	0.695	0,271	Valid
	X3.3	0.672	0,271	Valid
	X3.4	0.664	0,271	Valid
	X3.5	0.688	0,271	Valid
	X3.6	0.673	0,271	Valid
	X3.7	0.618	0,271	Valid
	X3.8	0.677	0,271	Valid
	X3.9	0.649	0,271	Valid
	X3.10	0.632	0,271	Valid
	X3.11	0.586	0,271	Valid
	X3.12	0.673	0,271	Valid
	X3.13	0.653	0,271	Valid
Komitmen Organisasi	X4.1	0.473	0,271	Valid
	X4.2	0.554	0,271	Valid
	X4.3	0.564	0,271	Valid
	X4.4	0.616	0,271	Valid
	X4.5	0.687	0,271	Valid
	X4.6	0.774	0,271	Valid

X4.7	0.685	0,271	Valid
X4.8	0.745	0,271	Valid
X4.9	0.683	0,271	Valid
X4.10	0.739	0,271	Valid
X4.11	0.758	0,271	Valid
X4.12	0.799	0,271	Valid
X4.13	0.748	0,271	Valid
X4.14	0.743	0,271	Valid
X4.15	0.702	0,271	Valid
X4.16	0.704	0,271	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai r hitung dari masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen dan independen diatas nilai r tabel yaitu 0.271. Jika r hitung \geq r tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel dependen dan independen adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Realibilitas dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,844	0,6	Reliabel
Implementasi <i>Good University Governance</i>	0,933	0,6	Reliabel
Pengendalian Internal	0,919	0,6	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,918	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,941	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas variable independen dan dependen menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 (Sugiyono, 2017) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliable atau dapat dipercaya.

Uji Normalitas dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63526702
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.054
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ (Sugiyono, 2017). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieraritas dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Implementasi <i>Good University Governance</i>	.292	3.428
Pengendalian Internal	.458	2.186
Ketaatan Aturan Akuntansi	.515	1.940
Komitmen Organisasi	.424	2.361

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas <10 dan begitu juga nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.549	1.436		2.471	.017
Implementasi <i>Good University Governance</i>	.012	.032	.094	.365	.717
Pengendalian Internal	-.027	.028	-.198	-.956	.344
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.034	.032	-.210	-1.078	.286
Komitmen Organisasi	.010	.026	.087	.403	.688

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas, uji glejser diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan terhadap absolut residual (0,717; 0,344; 0,286 dan 0,688 > 0,05). Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	100.036	2.569	
Implementasi <i>Good University Governance</i>	-.179	.057	-.325
Pengendalian Internal	-.122	.051	-.198
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.162	.057	-.223
Komitmen Organisasi	-.171	.046	-.317

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabe 9, dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KKA = 100,036 - 0,179X1 - 0,122X2 - 0,162X3 - 0,171X4$$

Diketahui Nilai konstanta (a) sebesar 100,036. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 100,036. Diketahui Nilai koefisien regresi variabel implementasi *good university governance* sebesar -0,179. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan implementasi *good university governance* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,179 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diketahui Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar -0,122. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengendalian internal sebesar 1 satuan

maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,122 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diketahui Nilai koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -0,162. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ketaatan aturan akuntansi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,162 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diketahui Nilai koefisien regresi variabel komitmen organisasi sebesar -0,171. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,171 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.838	1.70204

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,838. Hal ini berarti sebesar 83,8% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh variabel implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi. Sedangkan sisanya 16,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Asimitrei informasi dan moralitas individu.

Uji Parsial (T) dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.036	2.569		38.946	.000
	Implementasi <i>Good University Governance</i>	-.179	.057	-.325	-3.144	.003
	Pengendalian Internal	-.122	.051	-.198	-2.400	.020
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-.162	.057	-.223	-2.868	.006
	Komitmen Organisasi	-.171	.046	-.317	-3.687	.001

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa implementasi *good university governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,144 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel implementasi *good university governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pelaksanaan prinsip-prinsip *good university governance* yang dilakukan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Mekanisme *good governance* dirancang salah satunya untuk meminimalkan masalah keagenan. Perbedaan kepentingan dan adanya pihak yang lebih menguasai informasi menyebabkan kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat diminimalisir dengan melaksanakan prinsip *good university governance*. *Good university governance* merupakan suatu sistem tata kelola perguruan tinggi yang baik membuat pengelolaan

perguruan tinggi menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya sehingga akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang jauh dari praktik kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Badewin (2018) dan Saftarini (2015) yang menyatakan bahwa implementasi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi di pemerintahan. Dan penelitian Ansori et al. (2018) yang menyatakan bahwa implementasi *good university governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,400 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pengendalian internal maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di perguruan tinggi. Berdasarkan teori keagenan menyebutkan bahwa salah satu permasalahan yang sering terjadi pada sebuah organisasi adalah terjadinya kesenjangan informasi antara agen yang diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dengan prinsipal atau pemegang saham. Kesenjangan informasi ini dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Dengan pengendalian internal yang efektif maka organisasi akan terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan dan kecurangan yang akan menghambat kegiatan organisasi. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori keagenan, semakin baik pengendalian internal di sebuah organisasi akan mempersempit kesempatan seseorang dalam melakukan kecurangan, sehingga semakin kecil terjadinya kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai keuangan di perguruan tinggi memiliki lingkungan pengendalian yang baik berupa pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, penaksiran resiko yang baik berupa bukti pendukung transaksi, aktivitas pengendalian yang efektif berupa peraturan dan kebijakan instansi, informasi dan komunikasi yang baik, dan pemantauan serta evaluasi atas aktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori et al (2018), Kurrohman dan Widayanti (2018), dan Arifah dan Rahmawati (2018) yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,868 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ketaatan aturan akuntansi maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di perguruan tinggi. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan principal dengan agen dimana agen tidak selalu membuat kebijakan yang sesuai dengan keinginan principal. Agen tidak selalu membuat keputusan untuk memenuhi kepentingan principal. Adanya perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan asimetri informasi dan berpeluang timbulnya kecurangan. Dengan adanya ketaatan aturan akuntansi berperan untuk menjamin bahwa agen tetap bertindak mengikuti aturan akuntansi yang berlaku untuk meminimalisir peluang kecurangan akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori keagenan, bahwa ketika perguruan tinggi menaati aturan akuntansi yang berlaku terutama dalam pengukuran, pengungkapan serta penyajian laporan keuangan maka akan sangat kecil terjadinya tindak kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai di perguruan tinggi. Oleh karena itu ketaatan aturan akuntansi menjadi salah satu cara untuk mengurangi bias antara

agen dengan principal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Rahmawati (2018) dan Janros dan Zembua (2018) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan tabel 11 hasil penelitian mendukung hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,687 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,011 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya komitmen organisasi maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di perguruan tinggi. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan hubungan principal dengan agen dimana agen tidak selalu membuat kebijakan yang sesuai dengan keinginan principal. Agen tidak selalu membuat keputusan untuk memenuhi kepentingan principal. Agen yang bertindak untuk kepentingan sendiri untuk mendapat keuntungan pribadi, cenderung memiliki komitmen organisasi yang rendah. Oleh karena itu menurun atau meningkatnya kecurangan dalam organisasi tergantung pada apakah individu memilih untuk mengejar kepentingannya sendiri atau justru bekerja untuk kepentingan organisasi.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori keagenan, dimana komitmen organisasi dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan kepentingan dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016), Arifa dan Rahmawati (2018), dan Natalia dan Coryanata (2018) yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good university governance*, keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian diketahui secara parsial bahwa implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada universitas di Kota Pekanbaru. Artinya variabel implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi dapat menurangi perilaku kecurangan. Perguruan tinggi yang telah menerapkan *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dengan baik, disarankan untuk tidak terlena dan tetap menjaga serta memperkuar lagi implementasi *good university governance*, pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dengan melakukan berbagai inovasi serta meningkatkan sumber daya manusia. Selain itu setiap individu diuntut untuk memiliki kesadaran bahwa ketika bekerja tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan kepentingan diri sendiri.

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan penelitian yaitu (1) Ketidakmampuan peneliti untuk mendampingi sebagian responden dalam menjawab kuesioner. Sehingga terdapat kemungkinan responden tidak mengerti dengan benar isi dari kuesioner. Hal ini disebabkan sedang pandemi covid19 yang membuat sulitnya akses keluar masuk kampus dikarenakan dibeberapa kampus melakukan lockdown. (2) Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner sehingga memungkinkan terjadinya ketidakobjektifan dalam menjawab kuesioner dan akan mempengaruhi validitas hasil. Hal ini berbeda jika data diperoleh juga dengan wawancara.

(3) Penelitian ini hanya terbatas pada variabel *good university governance*, pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi sementara masih ada variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pemangku kepentingan yaitu (1) Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih mampu mendampingi seluruh responden dalam menjawab kuesioner secara langsung, sehingga responden mengerti dengan benar isi dari kuesioner. (2) diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode wawancara agar informasi yang didapat lebih objektif. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti asimetri informasi dan moralitas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2014. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Global Study Fraud.
- AICPA. 2009. *AU Section 325: Communication Internal Control Related Matter Identified in an Audit*.
- Ansori, A. F., Evana, E., dan Gamayuni, R. R. 2018. *The Effect of Good University Governance , Effectiveness of Internal Controlling System , and Obedience of Accounting Regulation on the Tendency of Fraud in PTKIN-BLU*. Research Journal of Finance and Accounting, 9(4), 105–112.
- Arifah, A., dan Rahmawati, D. 2018. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(4), 1–24.
- Badewin. 2018. Pengaruh efektivitas penendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2006), 1–13.
- Halbouni, S. S., Obeid, N., dan Garbou, A. 2016. Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection: Evidence from the UAE. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 31 Issue: 6/7, pp.589-628.
- Hall, J. 2009. Sistem Informasi Akuntansi.
- Hapsari, A. N. S., dan Seta, D. W. 2019. Identifikasi Kecurangan Dan Whistleblowing Universitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1), 2019, 131-144.
- <https://antikorupsi.org/index.php/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-tahun-2020>. Diakses pada 23 Mei 2021
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/03/19195361/icw-sebut-praktikkorupsi-di-perguruan-tinggi-bukan-hal-baru-ini-modus?page=all>. Diakses pada 10 September 2020
- <https://pekanbaru.tribunnews.com/2021/03/24/dugaan-korupsi-di-uin-suska-riau-masuk-kasus-korupsi-di-riau-tersangkanya-bukan-orang-sembarangan?page=2>. Diakses pada 5 April 2021
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Internal Dalam Audit Laporan Keuangan.
- Janrosl, V. S. E., dan Zembua, S. 2019. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Cimb Niaga. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1577>
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Social Science Research Network.

- Kurrohman, T., dan Widyayanti, P. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.945>
- Larasati, R., Asnawi, M., dan Hafizrianda, Y. 2018. Analisis Penerapan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Di Kota Jayapura. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.951>
- Natalia, L., dan Coryanata, I. 2018. Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135–144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Ramadhany, I. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 1253–1267.
- Saputra, T. E. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Pengelolaan Kekayaan Dan Keuangan Daerah. *JOM Fekon*, 3(1), 2133–2147.
- Shintadevi, P. F. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 4(2), 111–126.
- Slamet, H., Hasan, I., dan Lestari, Y. O. 2015. Penilaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum (Studi di Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum di Kota Malang). In Laporan Penelitian Kompetitif Kolektif. LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.